

ABSTRAK

Alifa Aprilia Fauzia: Konseling Individu Bagi Anak *Fatherless* Melalui Pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy*

Fatherless menjadi isu yang semakin penting dilingkungan sekolah dan memberi pengaruh pada aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa. Sayangnya, belum banyak penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai kondisi psikologis siswa yang kehilangan peran ayah. Istilah ini masih terbilang baru pada dunia konseling, tetapi mempunyai dampak yang cukup serius untuk kesejahteraan siswa. Kurangnya penelitian yang secara khusus mengangkat isu ini, menjadikan fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa yang mengalami *fatherless*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana konseling individu melalui pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy* dapat membantu siswa yang mengalami *fatherless* sebagai upaya pendampingan untuk membantu siswa menghadapi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian ini terdapat empat orang siswa yang dijadikan subjek penelitian dan guru BK yang dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperkuat data, peneliti menggunakan instrumen *Google Form* pemantauan harian emosi dan pikiran harian yang dibagikan kepada siswa subjek penelitian. Penelitian ini didasarkan pada teori *Cognitive Behaviour Therapy* oleh Beck, yang menekankan bahwa perubahan pola pikir individu menjadi pondasi utama untuk memperbaiki perilaku dan psikologisnya.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kondisi *fatherless* mempunyai gangguan psikologis berupa kekecewaan, perasaan sedih, dan kehilangan. Pada aspek sosial, siswa mengalami kondisi kesulitan berinteraksi dan berhubungan sosial dengan orang lain. Secara akademik, siswa yang mengalami kondisi *fatherless* pernah mengalami hilangnya semangat belajar dan kenakalan remaja. Namun, setelah melakukan konseling individu dengan pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy* siswa mulai mengalami perubahan pada pola pikir dan perilakunya menuju ke arah yang lebih positif.

Dapat diambil Kesimpulan, pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy* dapat membantu siswa yang mengalami *fatherless* untuk bisa memahami dan merubah pola pikir dan perilaku yang negatif menjadi positif. Konseling ini membantu siswa membangun strategi koping untuk permasalahan yang sedang dialaminya. Setelah melakukan konseling ini diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kuat, dan bahagia.

Kata Kunci: Konseling Individu, *Fatherless*, *Cognitive Behaviour Therapy*.